

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- Tingkat inflasi Amerika Serikat pada Juni 2022 sebesar 9,1% yoy (13 Juli 2022).** Hasil ini merupakan level tertinggi lebih dari 41 tahun dan bahkan lebih tinggi dari inflasi Mei 2022 yang sebesar 8,6% yoy. Angka ini juga berada di atas ekspektasi para ekonom yaitu sebesar 8,8% yoy. Indeks Harga Konsumen per Juni juga menunjukkan bahwa harga keseluruhan yang dibayar konsumen untuk berbagai barang dan jasa naik sebesar 1,3% dari Mei hingga Juni. Sebagian besar kenaikan pada Juni didorong oleh lonjakan harga bensin, yang naik hampir 60% sepanjang tahun. Orang Amerika menghadapi rekor harga bahan bakar tertinggi bulan Juni, dengan rata-rata nasional mencapai USD5 per galon di seluruh negeri. Tidak hanya itu, harga listrik dan gas alam juga naik masing-masing sebesar 13,7% dan 38,4% pada Juni. Secara keseluruhan, harga energi naik 41,6%. Namun, peningkatannya juga terjadi pada makanan dan tempat tinggal. Harga makanan naik 12,2% sepanjang tahun, sementara biaya tempat tinggal naik 5,6%.

#### DOMESTIK

- Pada Mei 2022, hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) mengindikasikan kinerja penjualan eceran tetap tumbuh positif secara tahunan, terlihat pada IPR Mei 2022 sebesar 234,1, atau tumbuh 2,9% yoy (11 Juli 2022).** Hasil ini ditopang oleh penjualan Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Secara bulanan, penjualan eceran turun -2,1% mom pada Mei 2022 sejalan dengan berakhirnya pola musiman Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Penurunan terjadi pada Subkelompok Sandang, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Peralatan Informasi dan Komunikasi. Sedangkan kinerja penjualan eceran pada Juni 2022 diprakirakan tumbuh meningkat secara tahunan. Hal ini tercermin dari IPR Juni 2022 sebesar 229,1, atau tumbuh 15,4% yoy, sejalan dengan peningkatan penjualan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, Subkelompok Sandang serta Kelompok Suku Cadang dan Aksesoris.
- Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan peningkatan kegiatan dunia usaha pada triwulan II 2022, tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 14,13%, lebih tinggi dari SBT pada triwulan I 2022 sebesar 8,71% (13 Juli 2022).** Peningkatan kinerja usaha terindikasi terutama pada Sektor Industri Pengolahan; Perdagangan, Hotel dan Restoran; serta Pengangkutan dan Komunikasi, sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas di berbagai daerah, perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yang mendorong permintaan, serta ketersediaan sarana produksi. Sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha, kapasitas produksi terpakai triwulan II 2022 tercatat sebesar 73,22%, meningkat dari 73,08% pada triwulan sebelumnya. Penggunaan tenaga kerja terindikasi membaik dan keluar dari fase kontraksi. Kondisi keuangan dunia usaha juga terindikasi membaik dibandingkan dengan periode sebelumnya, khususnya aspek likuiditas dan rentabilitas disertai akses pembiayaan yang lebih mudah.
- Kinerja Sektor Industri Pengolahan triwulan II 2022 terindikasi meningkat dan berada pada fase ekspansi, tercermin dari Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI) sebesar 53,61%, lebih tinggi dari 51,77% pada triwulan I 2022 (14 Juli 2022).** Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh komponen pembentuk PMI-BI, dengan indeks tertinggi pada komponen volume produksi, volume total pesanan, dan volume persediaan barang jadi. Berdasarkan subsektor, peningkatan terjadi pada mayoritas subsektor, dengan indeks tertinggi pada subsektor Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki (56,05%), Makanan, Minuman & Tembakau (54,60%), serta Logam Dasar Besi & Baja (53,47%). Perkembangan PMI-BI tersebut sejalan dengan

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

perkembangan kegiatan Sektor Industri Pengolahan pada Survei Kegiatan Dunia Usaha yang positif dan meningkat dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang sebesar 2,19%.

▪ **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir Mei 2022 tercatat sebesar USD406,3 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada bulan sebelumnya sebesar USD410,1 miliar (15 Juli 2022).** Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan posisi ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) maupun sektor swasta. Secara tahunan, ULN Mei 2022 berkontraksi 2,6% yoy. Posisi ULN Pemerintah pada Mei 2022 tercatat sebesar USD188,2 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada bulan sebelumnya sebesar USD190,5 miliar. Tren penurunan ULN terjadi seiring beberapa seri Surat Berharga Negara (SBN) yang jatuh tempo di bulan Mei 2022 dan pengaruh sentimen global yang memicu pergeseran investasi portofolio di pasar SBN domestik oleh investor nonresiden. Sementara itu, pinjaman luar negeri mengalami sedikit kenaikan dari bulan sebelumnya, terutama pinjaman bilateral dari beberapa lembaga partner yang ditujukan untuk mendukung pembiayaan beberapa program dan proyek prioritas. Posisi ULN swasta pada Mei 2022 tercatat sebesar USD209,4 miliar, turun dari USD210,9 miliar pada April 2022. Penurunan tersebut dikontribusikan oleh ULN perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) yang mengalami kontraksi sebesar 0,9% yoy. Perkembangan ini terutama berasal dari pembayaran pinjaman dan surat utang yang jatuh tempo. Di sisi lain, ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) tumbuh sebesar 0,3% yoy. ULN Indonesia pada bulan Mei 2022 tetap terkendali, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 32,3%, menurun dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 32,6%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsa mencapai 86,7% dari total ULN.

▪ **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia pada Juni 2022 masih mengalami surplus sebesar USD5,09 miliar (15 Juli 2022).** Surplus neraca perdagangan ini sudah terjadi sejak Mei 2020 atau sudah 25 bulan. BPS memaparkan nilai ekspor Indonesia pada Juni 2022 mencapai USD26,09 miliar, naik 21,30% dibandingkan ekspor Mei 2022 yang sebesar USD21,51 miliar. Bahkan bila dibandingkan dengan ekspor Juni 2021 yang sebesar USD18,55 miliar, terjadi peningkatan 40,68% yoy. Untuk impor, nilainya mencapai USD21,00 miliar atau naik 12,87% dibandingkan Mei 2022 yang sebesar USD18,61 miliar. Sedangkan jika dibandingkan dengan Juni 2021 yang sebesar USD17,22 miliar mengalami kenaikan 21,98%. Untuk sektor nonmigas surplus USD7,23 miliar, sementara untuk migas masih defisit USD2,14 miliar. Komoditas minyak kelapa sawit menjadi penopang surplus neraca perdagangan Indonesia. Pada Juni 2022, minyak kelapa sawit menyumbang hingga 54% terhadap surplus neraca perdagangan Indonesia.

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG melemah sebesar 1,31% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.740 ke 6.652. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 1,08% ytd. Prospek perekonomian domestik Semester II serta pengumuman inflasi di US turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,12%** dari Rp14.979 ke Rp14.997 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 5,15% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,36%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 164,87 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp8,56 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 11 bps ke level 7,36% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 100 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 5 bps ke posisi 4,47% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 233 bps.



**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.

Laporan harian disusun untuk kepentingan

internal. PT. Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk

karyawan tidak bertanggung jawab atas

akurasi dan kelengkapan data dari sumber

data yang digunakan. Opini dalam Analisa

merupakan pendapat pribadi analis dan tidak

mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 15 Juli 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	21.40%	JCI	1.07%	China	2.79%	1	Coal	145.5%
DXY	13.42%	NKY	-6.96%	Japan	0.23%	16	Natural Gas	37.1%
BRL	2.63%	SENSEX	-8.01%	Thailand	2.50%	60	Brent	28.4%
IDR	-5.15%	SET	-8.14%	India	7.41%	96	WTI	27.7%
CNY	-6.34%	IBOV	-8.30%	Indonesia	7.37%	100	Rice	5.8%
MYR	-6.78%	FBMKLCI	-9.51%	Germany	1.12%	130	Wheat	3.6%
THB	-10.21%	SHCOMP	-11.31%	USA	2.93%	142	Gold	-5.8%
PHP	-10.60%	MXAPJ	-19.05%	Italy	3.25%	208	Nickel	-6.8%
EUR	-11.72%	SPX	-20.47%	Brazil	13.35%	251	Rubber	-12.9%
JPY	-20.65%	CCMP	-28.08%	Russia	15.99%	754	CPO	-29.6%

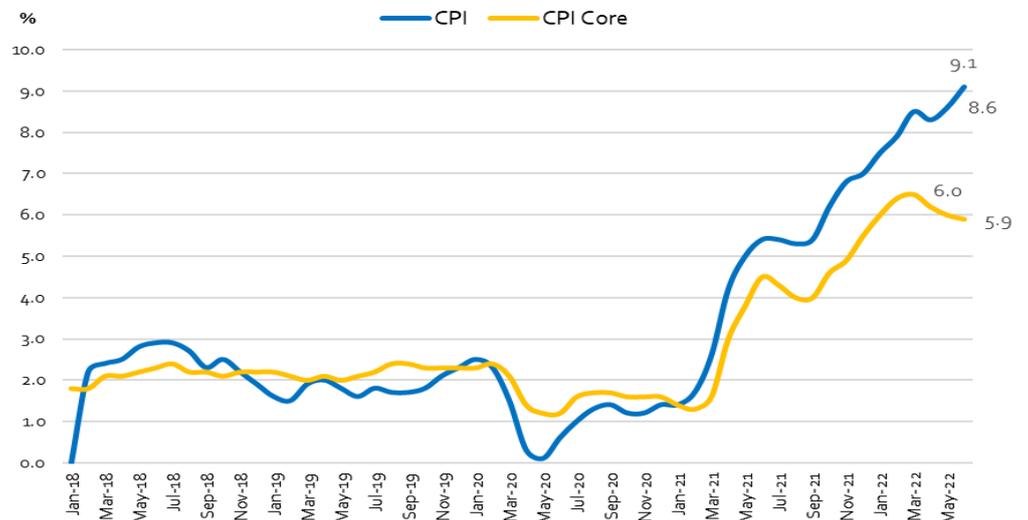
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	15-Jul-22	8-Jul-22	Jun 22	Dec 21	15 Jul - 8 Jul (wow)	Jun - 15 Jul (mtd)	Dec 21 - 15 Jul (ytd)
IHSG	6 652	6 740	6 912	6 581	-1.31%	-3.76%	1.08%
Rupiah	14 997	14 979	14 903	14 263	-0.12%	-0.63%	-5.15%
10Y Rupiah Bond Yield	7.36	7.25	7.39	6.36	11 bps	-3 bps	100 bps
10Y USD Bond Yield	4.47	4.42	4.49	2.14	5 bps	-2 bps	233 bps
CDS Indo 5Y	164.87	145.75	144.18	73.29	19 bps	20 bps	91 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi US



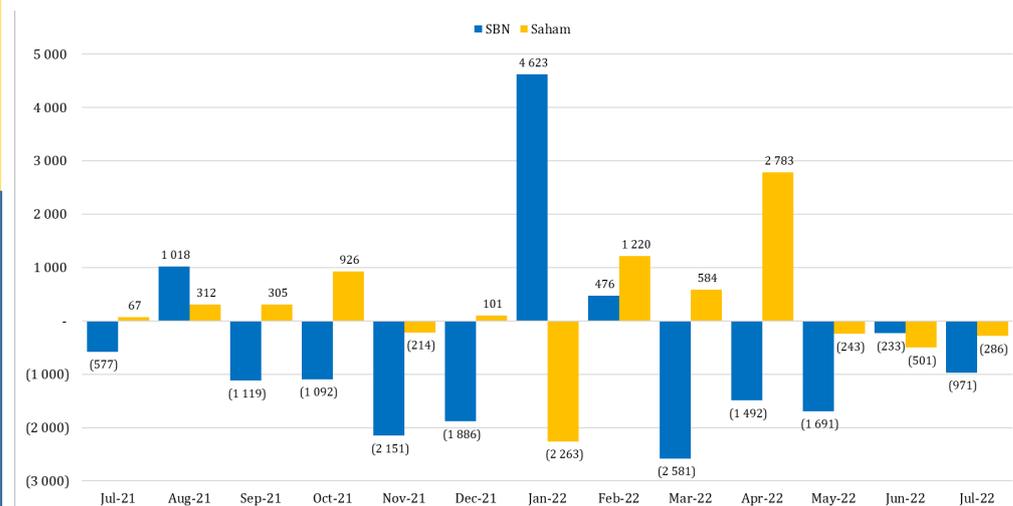
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



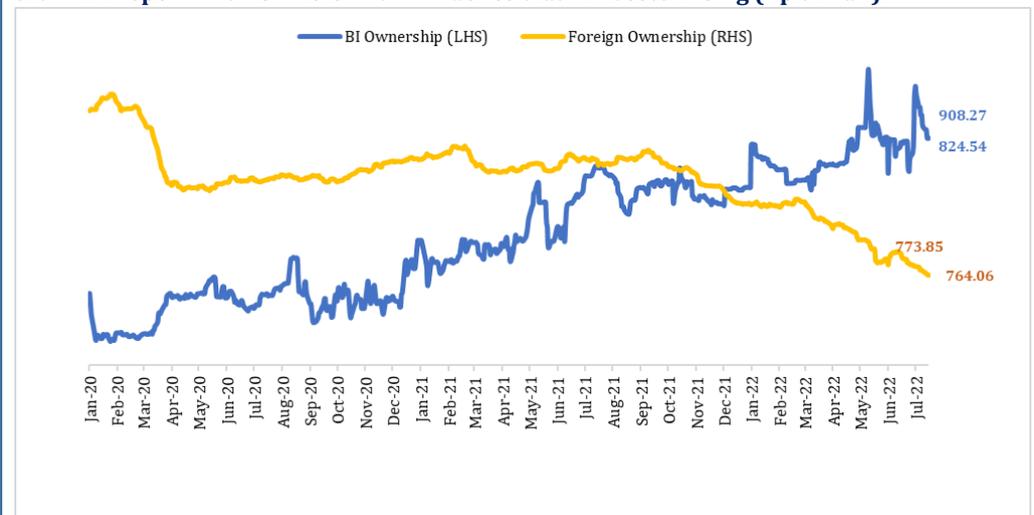
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 15 Juli 2022**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

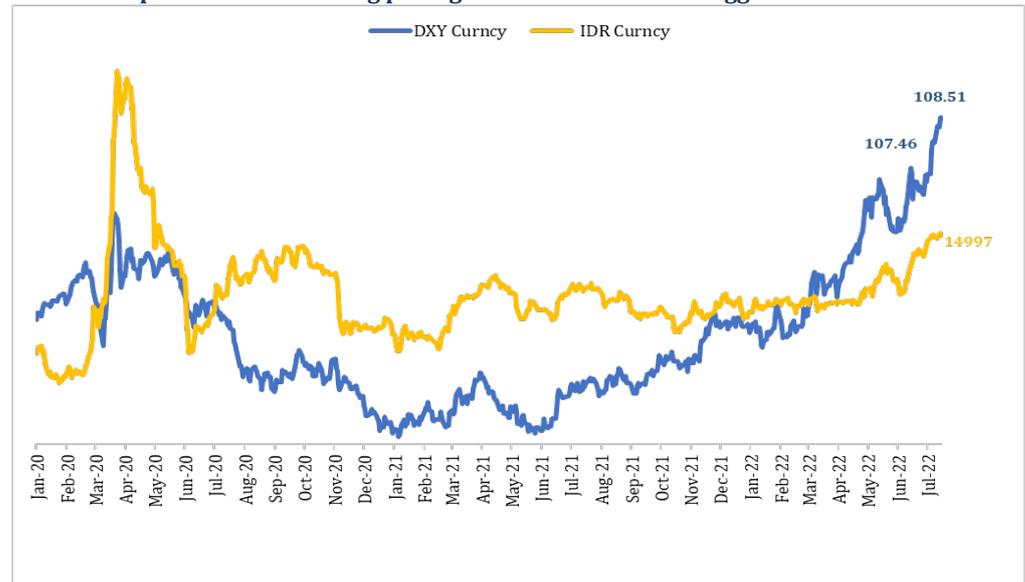
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 5. Rupiah melemah seiring peningkatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.